



**UNIVERSITAS
WIDYA HUSADA
SEMARANG**

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

**PENERAPAN TERAPI DAUN JAMBU BIJI TERHADAP
DIARE DAN MENURUNKAN TINGKAT KECEMASAN PADA
ANAK**

Karya Ilmiah Akhir Ners ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Profesi Ners

Mulyono
2008053

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS FAKULTAS
KEPERAWATAN BISNIS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS
WIDYA HUSADA SEMARANG TAHUN 2021**



**UNIVERSITAS
WIDYA HUSADA
SEMARANG**

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

**PENERAPAN TERAPI DAUN JAMBU BIJI TERHADAP
DIARE DAN MENURUNKAN TINGKAT KECEMASAN PADA
ANAK**

Karya Ilmiah Akhir Ners ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Profesi Ners

Mulyono
2008053

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS FAKULTAS
KEPERAWATAN BISNIS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS
WIDYA HUSADA SEMARANG TAHUN 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Ilmiah Akhir Ners oleh Mulyono (2008053) dengan judul

PENERAPAN TERAPI DAUN JAMBU BIJI TERHADAP DIARE DAN MENURUNKAN TINGKAT KECEMASAN PADA ANAK

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Semarang, Agustus 2021

Pembimbing

Ns. Wahyuningsih, M.Kep

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Ilmiah Akhir Ners oleh Arifiana Hanifah dengan “*Penerapan Terapi Daun Jambu Biji Terhadap Diare Dan Memurunkan Tingkat Kecemasan Pada Anak*” telah diseminarkan di depan pembimbing pada tanggal Agustus 2021

Dewan Pembimbing

()

Ns. Wahyuningsih, M.Kep

Mengetahui,

Ketua Program Studi Profesi Ners
Universitas Widya Husada Semarang

Ns. Niken Sukesi, S.Kep.,M.Kep

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Karya Ilmiah Akhir Ners mdengan judul “*Penerapan Terapi Daun Jambu Biji Terhadap Diare Dan Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Anak*”. Ini dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan KIAN ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ns. Niken Sukei, S.Kep.,M.Kep selaku Kaprodi Profesi Ners Universitas Widya Husada Semarang.
2. Ns. Wahyuningsih, M.Kep selaku pembimbing yang telah membimbing dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.
3. Seluruh dosen Program Studi Profesi Ners Universitas Widya Husada yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.
4. Teman-teman yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis membutuhkan saran dan kritik untuk perbaikan KIAN.

Semarang, Agustus 2021

Penulis

Mulyono

PENERAPAN TERAPI DAUN JAMBU BIJI TERHADAP DIARE DAN MENURUNKAN TINGKAT KECEMASAN PADA ANAK

Mulyono¹, Wahyuningsih²

¹Mahasiswa Prodi Profesi Ners Universitas Widya Husada Semarang

²Dosen Prodi Profesi Ners Universitas Widya Husada Semarang

Abstrak

Latar belakang : Menurut WHO angka kesakitan diare pada tahun 2014 yaitu sebanyak 411 penderita per 1.000 penduduk berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2018 jumlah kasus diare yang ditemukan sekitar 213.435 penderita dengan jumlah kematian 1.289, dan sekitar 70 – 80% dari jumlah tersebut pada anak – anak terutama usia dibawah 5 tahun. Anak dengan diare biasanya akan lebih merasakan cemas ditandai dengan gelisah, susah tidur dan tidak dapat berkonsentrasi. Salah satu tanaman yang digunakan untuk pengobatan diare adalah daun jambu biji. Alternatif pengobatan yang banyak digunakan dikalangan masyarakat adalah dengan memanfaatkan tanaman herbal.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberian daun jambu biji terhadap kecemasan pada anak dengan diare.

Metode : Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kasus pada anak diare yang mengalami kecemasan mulai tanggal 02 Agustus sampai dengan 04 September 2021. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi dan menggunakan pengkajian dengan cara wawancara pengukuran tingkat kecemasan dengan penilaian Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS).

Hasil penelitian : Tingkat kecemasan post sectio caesaria sebelum diberikan terapi benson (Pre test) adalah sedang-berat dan tingkat kecemasan post sectio caesaria setelah diberikan terapi benson (Post test) mengalami penurunan menjadi sedang-ringan.

Kesimpulan : Penelitian ini terbukti efektif dalam pemberian ekstrak daun jambu biji untuk menurunkan tingkat kecemasan dan diare pada anak dengan diare.

Kata kunci : Ekstrak daun jambu biji, kecemasan, diare.

APPLICATION OF GUAVA LEAF THERAPY ON DIARRY AND REDUCE ANXIETY LEVEL IN CHILDREN

Mulyono¹, Wahyuningsih²

¹Student of the Nursing Profession Study Program, Widya Husada University, Semarang

²Lecturer of the Nursing Profession Study Program, Widya Husada University Semarang

Abstrak

Background: According to WHO the diarrhea morbidity rate in 2014 was 411 sufferers per 1,000 population based on Indonesia's health profile data in 2018 the number of diarrhea cases found was around 213,435 patients with 1,289 deaths, and around 70-80% of this amount was in children, especially aged children. under 5 years. Children with diarrhea will usually feel more anxious characterized by restlessness, difficulty sleeping and unable to concentrate. One of the plants used for the treatment of diarrhea is guava leaves. Alternative treatment that is widely used among the community is to use herbal plants

Objective: This study aims to determine the administration of guava leaves to anxiety in children with diarrhea.

Methods: The study used a descriptive method with a case approach to diarrhea children who experienced anxiety from August 2 to September 4, 2021. The instrument used was an observation sheet and used an assessment by means of interviews measuring anxiety levels with the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) assessment.

Conclusion: This study proved effective in giving guava leaf extract to reduce anxiety and diarrhea levels in children with diarrhea.

Keywords: guava leaf extract, anxiety, diarrhea.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	
Halaman Sampul Dalam	i
Halaman persetujuan	ii
Halaman Pengesahan Penguji	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Studi Kasus	3
D. Manfaat Studi Kasus	3
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tujuan Pustaka	5
1. Diare	5
2. Kecemasan	11
3. Ekstrak daun jambu biji	16
BAB III : METODE STUDI KASUS	20
A. Jenis /Desain/ Rancangan Studi Kasus	20
B. Subyek Studi Kasus	20
C. Fokus Studi	21
D. Definisi Operasional	21
E. Instrumen instrument	22
F. Metode Pengumpulan Data	23
G. Lokasi & Waktu Studi Kasus	24
H. Analisis Data dan Penyajian Data	24
I. Etika Studi Kasus	25
J. Jadwal study kasus	26
BAB IV : HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN	27
A. Hasil Studi Kasus	27
B. Pembahasan	29
C. Keterbatasan Studi Kasus	32
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	33
A. Kesimpulan	33
B. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

- 1) Jadwal Kegiatan
- 2) Informasi & Pernyataan Persetujuan (*Informed Consent*)
Instrumen Studi Kasus



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Intervensi Pre dan Post	28
Tabel 4.2 Hasil wawancara pre dan post Intervensi	28



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan salah satu penyakit yang sering di alami oleh masyarakat. Di negara berkembang, diare adalah penyebab kematian, paling umum kematian balita, dan juga membunuh lebih dari 2,6 juta orang setiap tahunnya. Menurut WHO angka kesakitan diare pada tahun 2014 yaitu sebanyak 411 penderita per 1.000 penduduk berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2018 jumlah kasus diare yang ditemukan sekitar 213.435 penderita dengan jumlah kematian 1.289, dan sekitar 70 – 80% dari jumlah tersebut pada anak – anak terutama usia dibawah 5 tahun. . Mikroorganismen penyebab diare terutama pada anak yang paling banyak ditemukan di Negara berkembang adalah *Escherichia coli enterotoksigenik*, *shigella*, *campylobacter jejuni*, dan *crywtosporidium*.

Anak dengan diare bisanya akan lebih merasakan cemas ditandai dengan gelisah, susah tidur dan tidak dapat berkonsentrasi. Beberapa anak tidak mampu mengungkapkan rasa stres yang dialami secara terbuka dan pada anak yang pendiam biasanya kurang memiliki koping yang baik dalam mengatasi stress. Rasa kurang nyaman akan muncul karena pasien mengalami diare biasanya akan bab lebih dari 3 kali sehari. Anak akan sering rewel dan menangis karena perasaan yang tidak aman dan nyaman.

Salah satu tanaman yang digunakan untuk pengobatan diare adalah daun jambu biji. Alternatif pengobatan yang banyak digunakan dikalangan masyarakat adalah dengan memanfaatkan tanaman herbal. Salah satunya masih banyak masyarakat yang menggunakan pengobatan tradisional seperti penggunaan daun jambu biji sebagai obat anti diare. Penggunaan jambu biji terbukti ampuh dapat menyembuhkan diare.

Penelitian yang membuktikan bahwa daun jambu biji dapat mempengaruhi cemas pada anak dengan diare oleh Eko (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian daun jambu biji pada kecemasan anak dengan diare. Penelitian lain juga dilakukan Klaritya dkk (2019) dengan hasil penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh pemberian daun jambu biji pada anak dengan diare.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa responden dikatakan bahwa anak dengan diare akan mengalami cemas. Maka dari itu peneliti ingin memberikan intervensi keperawatan yaitu terapi non farmakologi (daun jambu biji) mempengaruhi cemas anak dengan diare.

B. Rumusan masalah

Diare merupakan salah satu penyakit yang sering di alami oleh masyarakat. Di negara berkembang, diare adalah penyebab kematian, paling umum kematian balita, dan juga membunuh lebih dari 2,6 juta orang setiap tahunnya. Anak dengan diare biasanya akan lebih merasakan cemas ditandai dengan gelisah, susah tidur dan tidak dapat berkonsentrasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu Bagaimana “Penerapan Terapi Daun Jambu Biji Terhadap Kecemasan Pada Diare Anak”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui Penerapan terapi daun jambu biji dan menurunkan kecemasan pada anak diare.

2. tujuan khusus

- a. Mendiskripsikan Penerapan Terapi Daun Jambu Biji Terhadap Kecemasan Pada Diare Anak.
- b. Mengidentifikasi manfaat Penerapan Terapi Daun Jambu Biji Terhadap Kecemasan Pada Diare Anak.

D. Manfaat

1. Bagi orang tua

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang tua untuk memperoleh pengaruh tentang daun jambu biji terhadap kecemasan

anak dengan diare sehingga dapat memberikan kontribusi agar dapat mempunyai sikap positif dalam mengurangi cemas secara mandiri.

2. Bagi Masyarakat umum

Hasil penelitian ini termasuk dalam pemberian pengobatan non farmakologi khususnya pada daun jambu biji untuk mengurangi tingkat cemas pada pasien dengan diare, diharapkan dengan ini masyarakat dapat melakukan pemberian pengobatan non farmakologi khususnya pada daun jambu biji untuk mengurangi tingkat cemas pada pasien dengan diare secara mandiri saat berada di rumah.

3. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk pengembangan kurikulum keperawatan tentang pemberian pengobatan non farmakologi daun jambu biji untuk mengurangi tingkat cemas pada pasien dengan diare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Pustaka

A. Konsep Teori Diare

1. Definisi

Menurut Suradi & Rita (2017), diare diartikan sebagai suatu keadaan dimana terjadinya kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi buang air besar satu kali atau lebih dengan bentuk encer atau cair. Jadi diare dapat diartikan suatu kondisi, buang air besar yang tidak normal yaitu lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja yang encer dapat disertai atau tanpa disertai darah atau lendir sebagai akibat dari terjadinya proses inflamasi pada lambung atau usus.

Diare merupakan pengeluaran feses yang berbentuk tidak normal dan cair. Bisa juga didefinisikan dengan buang air besar yang tidak normal dan berbentuk cair dengan frekuensi BAB lebih dari biasanya. Bayi dapat dikatakan diare bila BAB sudah lebih dari 3 kali sehari buang air besar, dan sedangkan neonatus dikatakan diare jika sudah buang air besar sebanyak lebih dari 4 kali dalam sehari. (Lia dewi, 2014).

2. Etiologi

Menurut Haroen N. S, Suraatmaja dan P. O Asnil dalam Wijayaningsih (2013), penyebab diare akut dapat dibagi dalam dua golongan yaitu sebagai berikut:

a. Diare sekresi (secretory diarrhoe), disebabkan oleh:

- 1) Infeksi virus, kuman-kuman pathogen dan apatogen seperti shigella, salmonella, golongan vib-rio, E. Coli, clostridium perfarings, B. Cereus, stapylococus aureus, comperastaltik usus halus yang disebabkan bahan-bahan kimia dari makanan (misalnya keracunan makanan, makanan yang pedas, 9 terlalu asam), gangguan psikis (ketakutan, gugup), gangguan saraf, alergi, hawa dingin dan sebagainya.
- 2) Defisiensi imun terutama SIGA (secretory imonolbulin A) yang mengakibatkan terjadinya berlipat gandanya bakteri atau flata usus dan jamur terutama canalida.

b. Diare osmotik (osmotic diarrhea) disebabkan oleh:

- 1) Malabsorpsi makanan: karbohidrat, protein, lemak (LCT), vitamin dan mineral.
- 2) Kurang kalori protein.
- 3) Bayi berat badan lahir rendah dan bayi baru lahir

Sedangkan menurut Ngastiyah dalam (Wijayaningsih, 2013), penyebab dari diare dapat dibagi dalam beberapa faktor yaitu:

a. Faktor infeksi

- 1) Infeksi enteral Merupakan penyebab utama diare pada anak, yang meliputi: infeksi bakteri, infeksi virus (enteovirus, poliomyelitis, virus echo coxsackie). Adeno virus, rota virus, astrovirus, dan lain-lain, dan infeksi parasite: cacing (ascaris, trichuris, oxyuris, strongxloides), protozoa (Entamoeba histolytica, giardia lamblia, trichomonas humonis), jamur (canida albicous).
 - 2) Infeksi parenteral ialah infeksi di luar alat pencernaan makanan seperti Otitis Media Akut (OMA), Tonsillitis atau Tonsilofaringitis, Bronkopneumonia, Ensefalitis dan sebagainya. Keadaan ini terutama terdapat pada bayi dan anak berumur di bawah dua tahun
- b. Faktor malabsorpsi
- 1) Karbohidrat: disakarida (intoleransi laktosa, maltosa, dan sukrosa) dan monosakarida (intoleransi glukosa, fruktosa, dan galaktosa). Pada anak serta bayi yang paling berbahaya adalah intoleransi laktosa.
 - 2) Protein.
 - 3) Lemak.
- c. Faktor makanan, misalnya makanan basi, beracun, serta alergi.
- d. Faktor psikologis.
3. Manifestasi klinis

Menurut Mardalena (2018) berikut ini merupakan manifestasi klinis dari diare, yaitu:

- a. Nyeri perut (abdominal discomfort).
 - b. Mual, kadang-kadang sampai muntah.
 - c. Rasa perih di ulu hati.
 - d. Rasa lekas kenyang.
 - e. Nafsu makan berkurang.
 - f. Perut kembung, rasa panas di dada dan perut.
 - g. Regurgitasi (keluar cairan dari lambung secara tiba-tiba).
 - h. Demam dan lemah.
 - i. Membrane mukosa mulut dan bibir kering.
 - j. Diare.
 - k. Pontanel cekung.
4. Patofisiologi

Mekanisme dasar yang menyebabkan diare ialah yang pertama gangguan osmotik, akibat terdapatnya makanan atau zat yang tidak dapat diserap akan menyebabkan tekanan osmotik dalam rongga usus meninggi, sehingga terjadi pergeseran air dan elektrolit kedalam rongga usus, isi rongga usus yang berlebihan ini akan merangsang usus untuk mengeluarkannya sehingga timbul diare. Kedua akibat rangsangan tertentu (misalnya toksin) pada dinding usus akan terjadi peningkatan sekresi air dan elektrolit ke dalam rongga usus dan selanjutnya diare timbul karena terdapat peningkatan isi rongga usus.

Ketiga gangguan motilitas usus, terjadinya hiperperistaltik akan mengakibatkan berkurangnya kesempatan usus untuk menyerap makanan sehingga timbul diare sebaliknya bila peristaltik usus menurun akan mengakibatkan bakteri timbul berlebihan yang selanjutnya dapat menimbulkan diare pula. Selain itu diare juga dapat terjadi, akibat masuknya mikroorganisme hidup ke dalam usus setelah berhasil melewati rintangan asam lambung, mikroorganisme tersebut berkembang biak, kemudian mengeluarkan toksin dan akibat toksin tersebut terjadi hipersekresi yang selanjutnya akan menimbulkan diare.

Sedangkan akibat dari diare akan terjadi beberapa hal sebagai berikut:

a. Kehilangan air (dehidrasi)

Dehidrasi terjadi karena kehilangan air (output) lebih banyak dari pemasukan (input), merupakan penyebab terjadinya kematian pada diare.

b. Gangguan keseimbangan asam basa (metabik asidosis)

Hal ini terjadi karena kehilangan Na-bicarbonat bersama tinja. Metabolisme lemak tidak sempurna sehingga benda kotor tertimbun dalam tubuh, terjadinya penimbunan asam laktat karena adanya anorexia jaringan. Produk metabolisme yang bersifat asam meningkat karena tidak dapat dikeluarkan oleh ginjal (terjadi

oliguria/anuria) dan terjadinya pemindahan ion Na dari cairan ekstraseluler kedalam cairan intraseluler.

c. Hipoglikemia

Hipoglikemia terjadi pada 2-3% anak yang menderita diare, lebih sering pada anak yang sebelumnya telah menderita KKP. Hal ini terjadi karena adanya gangguan penyimpanan/penyediaan glikogen dalam hati dan adanya gangguan absorpsi glukosa. Gejala hipoglikemia akan muncul jika kadar glukosa darah menurun hingga 40 mg% pada bayi dan 50% pada anak-anak.

d. Gangguan gizi

Terjadinya penurunan berat badan dalam waktu singkat, hal ini disebabkan oleh:

- 1) Makanan sering dihentikan oleh orang tua karena takut diare atau muntah yang bertambah hebat.
- 2) Walaupun susu diteruskan, sering diberikan dengan pengeluaran dan susu yang encer ini diberikan terlalu lama.
- 3) Makanan yang diberikan sering tidak dapat dicerna dan diabsorpsi dengan baik karena adanya hiperperistaltik.

e. Gangguan sirkulasi

Sebagai akibat diare dapat terjadi renjatan (shock) hipovolemik, akibatnya perfusi jaringan berkurang dan terjadi hipoksia, asidosis

bertambah berat, dapat mengakibatkan perdarahan otak, kesadaran menurun dan bila tidak segera diatasi klien akan meninggal.

5. Komplikasi

Beberapa komplikasi yang diakibatkan diare, antara lain :

- a. Dehidrasi ringan hingga berat
- b. Sepsis, infeksi berat yang bisa menyebar ke orang lain
- c. Malnutrisi terutama pada anak dengan usia kurang dari 5 tahun, yang dapat mengakibatkan menurunnya kekebalan tubuh anak
- d. Ketidakseimbangan elektrolit karena, elektrolit ikut terbuang bersama air yang keluar saat diare, yang dapat ditandai dengan lemas, lumpuh hingga kejang

Kulit disekitar anus mengalami iritasi karena PH tinja yang asam

B. Kecemasan

1. Pengertian kecemasan

Kecemasan / *anxiety* adalah gangguan alam perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realistik (*reality testing ability*), masih baik, kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan pribadi), perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas – batas normal, (Manurung, 2016). Kecemasan merupakan akibat dari konflik yang tidak disadari antara impuls id (terutama seksual dan agresif) dengan kendala yang ditetapkan oleh ego dan superego. Impuls – impuls id menimbulkan ancaman bagi individu karena bertentangan

dengan nilai pribadi atau nilai sosial. Orang yang mengalami kecemasan bila menghadapi situasi yang tampak berada di luar kendali mereka. Mungkin itu merupakan situasi baru yang harus kita atur dan kita padukan dengan pandangan kita mengenai dunia dan mengenai diri kita sendiri, (Manurung, 2016).

2. Faktor – faktor penyebab kecemasan

Kecemasan sering kali berkembang selama jangka waktu dan sebagian besar tergantung pada seluruh pengalaman hidup seseorang. Peristiwa atau situasi khusus dapat mempercepat munculnya serangan kecemasan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kecemasan pada pasien yang akan dilakukan tindakan operasi antara lain :

a. Lingkungan

Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berfikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dengan keluarga, sahabat, ataupun dengan rekan kerja. Sehingga individu tersebut merasa tidak aman terhadap lingkungan. Seperti contohnya keadaan rumah dengan kondisi yang penuh pertengkaran atau penuh kesalahpahaman serta ketidakpedulian orangtua terhadap anak-anaknya, dapat menyebabkan ketidaknyamanan serta kecemasan pada anak saat berada di dalam rumah.

b. Emosi yang ditekan

Kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal ini, terutama jika dirinya menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang sangat lama.

c. Sebab-sebab fisik

Pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan menyebabkan timbulnya kecemasan. Hal ini terlihat dalam kondisi seperti kehamilan, sewaktu pulih dari suatu penyakit. Selama ditimpa kondisi – kondisi ini, perubahan – perubahan perasaan lazim muncul, dan ini dapat menyebabkan timbulnya kecemasan, (Manurung, 2016).

i. Jenis-jenis kecemasan

Kecemasan merupakan suatu perubahan suasana hati, perubahan di dalam dirinya sendiri yang timbul dari dalam tanpa adanya rangsangan dari luar. Berikut penjelasan dari jenis – jenis kecemasan :

a. Kecemasan ringan

Kecemasan ringan dibagi menjadi dua kategori yaitu ringan sebentar dan ringan lama. Kecemasan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian seseorang, karena kecemasan ini dapat menjadi suatu tantangan bagi seseorang

individu untuk mengatasinya. Kecemasan ringan yang muncul sebentar adalah suatu kecemasan yang wajar terjadi pada individu akibat situasi – situasi yang mengancam dan individu tidak dapat mengatasinya, sehingga timbul kecemasan. Kecemasan ini juga membuat individu untuk lebih berhati – hati dalam menghadapi situasi – situasi yang sama di kemudian hari. Kecemasan ringan yang lama adalah kecemasan yang dapat di atasi tetapi individu tersebut tidak segera mengatasi penyebab munculnya kecemasan, maka kecemasan tersebut akan mengendap lama dalam diri individu.

b. Kecemasan berat

Kecemasan berat adalah kecemasan yang terlalu bera dan berakar secara mendalam dalam diri seseorang. Apabila seseorang mengalami kecemasan semacam ini maka biasanya ia tidak dapat mengatasinya. Kecemasan ini mempunyai akibat hambatan atau merugikan perkembangan kepribadian seseorang.

Kecemasan ini dibagi menjadi dua yaitu kecemasan berat yang sebentar dan kecemasan berat yang lama.

- 1) Kecemasan yang berat tetapi muncul sebentar dapat menimbulkan traumatis pada individu jika menghadapi

situasi yang sam dengan situasi penyebab munculnya kecemasan.

- 2) kecemasan yang berat tetapi munculnya lama akan merusak kepribadian individu. Hal ini akan berlangsung terus menerus bertahun – tahun dan dapat merusak proses kognisi individu. Kecemasan yang berat dan lama akan menimbulkan berbagai macam penyakit seperti darah tinggi, tachycardia (percepatan darah), excited (heboh, gempar), (Manurung, 2016).

3.3 Gangguan kecemasan

Gangguan kecemasan merupakan suatu gangguan yang memiliki ciri kecemasan atau ketakutan yang tidak realistik, juga irrasional, dan tidak dapat secara intensif ditampilkan dalam cara – cara yang jelas. Gangguan kecemasan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Fobia spesifik yaitu sutu ketakutan yang tidak diinginkan karena kehadirannya atau antisipsi terhadap obyek atau situasi yang spesifik.
- b. Fobia sosial

Merupakan suatu ketakutan yang tidak rasional dan menetap, biasanya berhubungan dengan kehadiran orang lain. Individu menghindari situasi dimana diriny dievaluasi atau dikritik, yang

membuatnya merasa terhina atau dipermalukan dan menunjukkan tanda – tanda kecemasan atau menampilkan perilaku lain yang memalukan.

c. Gangguan panik

Gangguan panik memiliki karakteristik terjadinya serangan panik yang spontan dan tidak terduga. Beberapa simtom yang dapat muncul pada gangguan panik antara lain sulit bernafas, jantung berdetak kencang, mual, rasa sakit di dada, berkeringat dingin, dan gemetar. Hal lain yang penting dalam diagnosa gangguan panik adalah bahwa individu merasa setiap serangan panik merupakan pertanda datangnya kematian atau kecacatan.

d. Gangguan cemas menyeluruh (*Generalized Anxiety Disorder*)
Generalized Anxiety Disorder (GAD)

Gangguan cemas menyeluruh (*Generalized Anxiety Disorder*) *Generalized Anxiety Disorder* (GAD) adalah kekhawatiran yang berlebihan dan bersifat pervasif, disertai dengan berbagai simtom somatik yang menyebabkan gangguan signifikan dalam kehidupan sosial atau pekerjaan pada penderita dan menimbulkan stres yang nyata (Manurung, 2016).

C. Daun jambu biji

1. Pengertian daun jambu biji

Daun jambu biji merupakan tanaman pada ciri-ciri ketinggian pohon sekitar 10-12 meter, kulit berwarna coklat dan daun berwarna hijau yang dapat tumbuh di daerah tropis. Daun jambu biji banyak memiliki senyawa antibakteri, tanin, flavonoid, minyak atsiri dan alkaloid yang dapat digunakan oleh sebagian masyarakat sebagai tanaman alternatif untuk mencegah penyakit diare (Siregar, 2019). Daun jambu biji rasanya manis, sifatnya netral berkhasiat astrigen (pengelat), anti diare, anti radang, penghentian pendarahan (hemostatis), dan peluruh haid (Arianingrum, R., 2017).

2. Khasiaat daun jambu biji

Semacam daun tumbuhan lainnya daun jambu biji memperoleh zat aktif dan juga bisa dipakai untuk mengobati beraneka penyakit, sejumlah komponen aktif yang bisa menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* sebagai berikut :

- a. Alkaloid Alkaloid memperoleh daya seperti antimikroba, metode yang diperkirakan dengan cara menghalangi sejumlah zat senyawa penyusun pada sel bakteri, sehingga susunan selaput sel tidak terbina secara utuh dan mengakibatkan kematian sel bakteri. (Permatasari dkk, 2013).
- b. Minyak Atsiri *Eucalyptus globulus* Minyak atsiri memiliki sifat antibakteri dan antiseptik yang bisa menghalangi perkembangan bakteri penyebab diare (Baharun, dkk, 2013).

- c. Tanin Tanin dapat mengerutkan jaringan dan selaput sel bakteri sampai menghalangi pertumbuhan organ. Tanin juga diperkirakan memiliki senyawa yang mempunyai metode kerja dengan cara membinasakan permeabilitas sel dalam mikroorganisme, sehingga bersifat antibakteri, efek antibakteri tanin mengerutkan dinding sel sehingga mengganggu permeabilitas itu sendiri sehingga sel tidak bisa melakukan aktivitas sehingga pertumbuhan terhambat (Apriliani, 2018).
- d. Flavonoid Flavonoid dapat mengatur tumbuhan dengan cahaya matahari buatan dengan melakukan uji antimikroba, flavonoid juga mengakibatkan berlangsungnya kemusnahan pertumbuhan dinding organ bakteri, mikroorganisme dan organel organ sebagai hasil berjalannya antara flavonoid dan nukleotida bakteri (Wulandari, 2016).

3. Manfaat daun jambu biji

Daun jambu biji (*Psidium guajava* L.) digunakan di beberapa negara sebagai obat tradisional untuk pengobatan:

1. Diare

Bakteri *Escherichia coli* yang menyebabkan diare, banyak ditemukan di sekitar kita bakteri *Escherichia coli* diklasifikasikan oleh bentuk khas sifat – sifat virulensinya dan setiap kelompok menimbulkan penyakit melalui mekanisme yang berbeda (Hasni, 2018).

2. Perut kembung pada bayi dan anak
3. Kadar kolestrol darah tinggi
4. Sering buang air kecil (anyang-anyangan)
5. Luka
6. Sariawan, larutan kumur dan sakit gigi
7. Demam berdarah (Arianingrum, R., 2017).



BAB III

METODE STUDI KASUS

1. Rancangan Studi Kasus

Metode dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode untuk menggambarkan keadaan pada objek dan sekarang dan berdasarkan fenomena dan sebagaimana adanya tanpa memanipulasi dan peneliti menganalisis fenomena tersebut (Nursalam, 2016). Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan melakukan serangkaian desain *one goup pretest-posttest*. Ciri dari jenis penelitian ini adalah tidak terdapat kelompok pembandingan (kontrol). Tetapi sudah dilakukan observasi pertama (*pre-test*) untuk menguji perubahan yang terjadi setelah adanya program eksperimen, dan diakhiri dengan penilaian akhir (*post-test*). Studi kasus dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang asuhan keperawatan pada pasien anak dengan diare yang dilakukan pemberian daunjambu biji terhadap kecemasan (Hidayat, 2017).

2. Subjek Studi Kasus

Subjek studi kasus yang dilakukan adalah pasien yang dijadikan sebagai responden adalah 4 responden penderita diare yang diberikan perlakuan, dan memiliki kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Menurut Sani (2018), kriteria inklusi merupakan suatu karakteristik atau persyaratan umum yang diharapkan peneliti untuk bisa memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini:

- 1) Pada anak dengan diare
- 2) bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

Menurut Sani (2018) kriteria eksklusi merupakan karakteristik dari populasi yang dapat menyebabkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi namun tidak dapat disertakan menjadi subjek kriteria eksklusi dalam penelitian ini:

- 1) Anak yang tidak kooperatif
- 2) Anak yang sudah dinyatakan sembuh dari diare
- 3) Anak dengan cemas yang berat

3. Fokus Studi

Fokus studi ini adalah Penerapan terapi daun jambu biji dan menurunkan kecemasan pada anak diare.

4. Definisi Operasional

Menurut Nursalam (2014) menjelaskan bahwa definisi operasional adalah penjelasan tentang bagaimana suatu variabel dan akan diukur serta alat ukur apa yang akan digunakannya. definisi operasional adalah batasan ruang lingkup variabel yang akan menjadikan bahan penelitian.

a. Diare

Menurut Suradi & Rita (2017), diare diartikan sebagai suatu keadaan dimana terjadinya kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi buang air besar satu kali atau lebih dengan bentuk encer atau cair.

b. kecemasan

Kecemasan / *anxiety* adalah gangguan alam perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realistik (*reality testing ability*), masih baik, kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan pribadi), perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas – batas normal, (Manurung, 2016).

c. Ramuan Jambu Biji

Daun jambu biji merupakan tanaman pada ciri-ciri ketinggian pohon sekitar 10-12 meter, kulit berwarna coklat dan daun berwarna hijau yang dapat tumbuh di daerah tropis. Daun jambu biji banyak memiliki senyawa antibakteri, tanin, flavonoid, minyak atsiri dan alkaloid yang dapat digunakan oleh sebagian masyarakat sebagai tanaman alternatif untuk mencegah penyakit diare (Siregar, 2019).

5. Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Baik atau

tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya (Saputo, 2020). Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden/ keluarga untuk dijawab. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuisisioner HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). Hasil akan dilihat berdasarkan nilai Kuisisioner HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) dan didalam kuesioner peneliti akan mengukur kecemasan menggunakan Kuisisioner HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) untuk mengetahui tingkat kecemasan anak.

- a.* Uji validitas memiliki arti ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menggunakan suatu data uji validitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dan r hitung.
- b.* Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan tahun yang sama (Notoadmodjo, 2018).

6. Metode Pengumpulan Data

- a.* Tahap persiapan

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, berdasarkan data informasi, peneliti melakukan seleksi awal anak yang mengalami diare ringan lalu peneliti melakukan pendekatan kepada responden dan

keluarga. Peneliti menjelaskan informed consent sebagai tanda persetujuan responden untuk dilakukan asuhan keperawatan pada anak tunagrahita selanjutnya peneliti kontrak waktu kepada klien dan melakukan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap yang pertemuan pertama peneliti melakukan pengkajian untuk mendapatkan data subjektif dan data objektif, setelah mendapatkan data hasil dari pengkajian peneliti melakukan intervensi ramuan daun jambu biji pada 4 responden. Sebelum dilakukan pemberian ramuan daun jambu biji peneliti melakukan test awal (pre-test) dengan melakukan pengukuran kecemasan pada anak. Setelah dilakukan pre-test peneliti melakukan pemberian ramuan jambu biji sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, diakhiri dengan melakukan test akhir (post-test). Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit

7. Lokasi & Waktu Studi Kasus

Lokasi untuk studi kasus peneliti mengambil di salatiga dilakukan pada 12-16 Agustus 2021.

8. Analisa Data dan Penyajian Data

Analisa data merupakan penyajian dan menarik kesimpulan data. Penyajian data merupakan salah satu teknik analisa data. Dan Penyajian data adalah suatu kegiatan yang menyusun sekumpulan informasi sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk

penyajian data berupa teks naratif, matrik, grafik, jaringan dan bagan (Umriati & Wijaya, 2020).

Peneliti menggunakan analisa data deskriptif dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah melakukan observasi pada anak dengan diare setelah dilakukan pemberian ramuan daun jambu biji dengan melakukan kegiatan secara berulang-ulang.

9. Etika Studi Kasus

Menurut (Monica, 2015), studi kasus yang menggunakan manusia sebagai subjek tidak boleh bertentangan dengan etik. Tujuan studi kasus harus etis dalam arti hak-hak responden harus dilindungi. Dalam melakukan studi kasus dengan menekankan masalah etika:

a. Lembar Persetujuan Studi Kasus (*Informed consent*)

Lembar persetujuan diberikan peneliti sebelum melakukan penelitian agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian, serta dampak yang akan terjadi selama dalam pengumpulan data. responden yang bersedia dilakukan penelitian menandatangani lembar persetujuan tersebut (*informed consent*).

b. Tanpa Nama (Anonymity)

Ananimitiy dilakukan peneliti dengan cara mencantumkan kode atau inisial responden. Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden. Peneliti hanya menulis kode

responden dengan inisial yang sudah peneliti dapatkan data yaitu An.S dan An.L agar terjaga kerahasiaan data responden.

c. Kerahasiaan (Confidentiality)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari subjek dijamin kerahasiaan. Hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil riset.

10. Jadwal penelitian

Terlampir

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Salatiga. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 04 September 2021. Responden penelitian ini adalah klien yang menderita diare, dan bersedia menjadi responden selama 2 hari. Terdapat 4 klien yang menderita diare, Klien yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini dilakukan dengan pemberian ekstrak daun jambu biji sehari sekali. Data yang didapatkan yaitu 4 responden yaitu An. F usia 9 tahun, An. H 5 tahun, An. I 7 Tahun, An. S 10 Tahun. menggunakan instrumen alat ukur HARS dan kuisisioner diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan terapi daun jambu biji terhadap diare menggunakan lembar sop dan menurunkan tingkat kecemasan pada anak di Salatiga.

1. Hasil Pemeriksaan kecemasan

Tabel 4.1

Hasil Pemeriksaan pemeriksaan Pre dan Post Intervensi di ruang

Dahlia II RSPAW

Pada tanggal 02 Agustus 2021 – 04 September 2021 (n=4)

No.Responden	Pemeriksaan Kecemasan (Pre)	Pemeriksaan Kecemasan (Post)
1 (An. F)	27	20
2 (An. H)	25	17
3 (An. I)	18	10
4 (An. S)	19	13

2. Hasil Wawancara

Wawancara kepada responden dilakukan sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Berikut hasil wawancara kepada responden selama dilakukan penelitian ini:

Tabel 4.2

Hasil Wawancara Pre dan Post Intervensi Di Ruang Dahlia II

RSPAW

Pada tanggal 02 Agustus 2021 – 04 September 2021 (n=4)

No.Responden	Data Fokus (Pre)	Data Fokus (Post)
1 (An. F)	<i>“Saya sering merasakan kecemasan karena diare yang saya derita, ditambah akhirnya harus bolak baik kamar mandi terus jadi ngga nyaman”</i>	<i>“cemas yang saya rasakan sudah berkurang dan saya merasa lebih baik karena perut teras lebih nyaman”</i>

2 (An. H)	“saya merasakan cemas, bab 5 kali sehari dengan tekturnya cair dan ada lendirnya”	“Semenjak saya mengkonsumsi ekstrak daun jambu biji, saya bab saya sekarang 4 kali sehari tekturnya lembek dan sudah tidak ada lendir, dan badan saya juga merasa tenang”
3 (An. I)	“Saya cemas dengan kondisi sayaditambah saya tidak bisa tidur nyenyak akrena kadang di malam hari saya terbangun karena ingin bab”	“saya sudah merasakan lebih tenang, dan cemas saya berkurang, dan bab saya juga tidak sesering kemarin-kemarin terus malam saya bisa tidur nyenyak”
4 (An. S)	“saya merasa cemas, bab saya 6 kali sehari terus juga tekturnya cair tapi ngga ada lendirnya dan saat malam saya kurang tidur karena tidak nyaman di perut”	“pemberian ekstrak daun jambu biji yang diberikan mampu menurunkan kecemasan saya dan saya tidak merasakan gelisah lagi, dan saya juga merasa tenang”

B. PEMBAHASAN

Analisa dari tabel 1, 2, meunjukkan bahwa pemberian intervensi pemberian ekstrak daun jambu biji pada klien yang menderita diare sangat efektif, karena didalam tabel tersebut ditunjukkan perbedaan skala kecemasan pada anak sebelum diberikan ekstrak daun jambu biji dengan sesudah di berikan ekstrak daun jambu biji memiliki penurunan.

Pada responden 1 klien mengalami diare dan mengalami kecemasan saat dilakukan pengkajian dengan hasil 27 diberikan intervensi

pada tanggal 8 Agustus 2021 responden 1 dengan diare dan kecemasan. Peneliti melakukan pemberian ekstrak daun jambu biji. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia, Klaritya Anisya (2020), menyebutkan bahwa dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ekstrak daun jambu biji sangat efektif untuk mengurangi diare. Kemudian dilakukan pengukuran setelah dilakukannya intervensi didapatkan hasil kecemasan pasien 20.

Pada responden 2 menderita diare dengan kecemasan maka dilakukan pemberian ekstrak daun jambu biji pada tanggal 11 Agustus 2021. Ekstrak daun jambu biji pada responden mengalami penurunan diare, skala nyeri seblum diberikan ekstrak daun jambu 19 dan setelah dilakukan 13. Hal ini membuktikan bahwa pemberina daun jambu biji sangat efektif untuk diberikan pada pasien diare. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dialkukan oleh (Sugiarti, Lilis dkk, 2019) menyatakan bahwa ekstrak daun jambu biji sangat efekti untuk diare sehingga akan membantu menurunkan kecemasan yang di alami.

Pada responden 3 menderita diare dengan kecemasan maka dilakukan pemberian ekstrak daun jambu biji pada tanggal 15 Agustus 2021. Etrak daun jambu biji pada responden mengalami perubahan pada klien, skala kecemasans sebelum diakukan pemberian ekstrak daun jambu biji 25. setelah dilakukan pemebrian ekstrak daun jambu biji dlakukan evaluasi menadapatkan hasil pasien mengalami penurunan kecemasan menjadi 17. Kurnia, Klaritya Anisya (2019) ekstrak daun jambu biji juga

dapat memunculkan keadaan dari hasil yang diperoleh terdapat beberapa metabolit sekunder yang memiliki efek farmakologis pada daun jambu biji sebagai anti diare seperti flavonoid, alkaloid, tanin dan minyak atsiri.

Pada responden 3 yang menderita diare dengan kecemasan maka dilakukan pemberian ekstrak daun jambu biji pada tanggal 18 Agustus 2021. Pemberian ekstrak daun jambu biji responden mengalami penurunan kecemasan, dari yang awalnya 18 menjadi 10. Hal ini menyatakan bahwa penelitian sangat efektif untuk menurunkan kecemasan pada pasien dengan diare

Pada responden 4 menderita diare dengan kecemasan dilakukan pengkajian mendapatkan hasil tingkat kecemasan 19 maka dilakukan pemberian ekstrak daun jambu biji pada tanggal 21 Agustus 2021. Didapatkan hasil setelah dilakukan pemberian ekstrak daun jambu biji pasien mengalami kecemasan menurun dengan tingkat kecemasan 13.

Penelitian yang peneliti lakukan di Salatiga, pemberian ekstrak daun jambu biji memiliki keefektifan dalam menurunkan Kecemasan dan diare, rata-rata anak yang diberikan ekstrak daun jambu biji memiliki penurunan kecemasan sangat tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sugiarti, Lilis dkk, 2019) dalam judul edukasi penyakit diare dan pembuatan teh daun jambu biji di desa Jepang Kudus, didapatkan hasil Setelah diadakan Ceramah terjadi peningkatan pengetahuan 16,4%. Selain itu di Pembuatan teh daun jambu

biji tidak memerlukan peralatan canggih sehingga bisa dibuat usaha skala rumah tangga serta mudah dalam pembuatannya.

Menurut jurnal Kurnia, Klaritya Anisya (2019) dalam judul khasiat daun jambu biji sebagai antidiare, ekstrak daun jambu biji juga dapat memunculkan keadaan dari hasil yang diperoleh terdapat beberapa metabolit sekunder yang memiliki efek farmakologis pada daun jambu biji sebagai anti diare seperti flavonoid, alkaloid, tanin dan minyak atsiri. Dapat beristirahat dengan tenang, Setelah pemberian ekstrak daun jambu biji terhadap responden yang menderita Diare, responden mengatakan merasa lebih nyaman dan cemas yang dirasakan merasa lebih berkurang.

C. KETERBATASAN

1. Kurangnya membangun hubungan saling percaya antara responden dengan klien
2. Keterbatasan dalam memilih responden, sehingga kurangnya tingkat pembandingan dalam penelitian.
3. Kesulitan untuk menentukan waktu penelitian dengan responden

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian, dan pembahasan tentang penerapan terapi daun jambu biji terhadap kecemasan pada diare anak, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan sebelum di berikan intervensi dengan kecemasan setelah diberikan intervensi mengalami perubahan yang menyatakan yang lebih baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil penerapan ekstrak daun jambu biji terhadap diare dan penurunan kecemasan pada pasien di salatiga sangat efektif untuk terapi non farmakologi bagi penderita diare dan kecemasan.

B. SARAN

1. Bagi Klien

pasien diharapkan lebih aktif untuk menyembuhkan diare dan mengurangi kecemasan dengan memanfaatkan pemberian non farmakologi khususnya ekstrak daun jambu biji, sehingga dapat menyembuhkan diare dan menurunkan kecemasan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan penelitian lain dapat melakukan penelitian yang mengkaji tentang pemberian terapi non farmakologi lainnya yang mempengaruhi menurunnya tingkat kecemasan kecemasan.

3. Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan dapat menerapkan ekstrak daun jambu biji untuk pasien diare.

4. Bagi Institusi Universitas Widya Husada Semarang

Dapat menerapkan terapi non farmakologi ekstrak daun jambu biji dengan masalah kecemasan pada pasien diare.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana E, Ramahdian M, R Warganegara E & Hasibuan S,A. 2018. Perbandingan Daya Hambat Daun Jarak Pagar (*Jatropha curcas* Linn) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli* secara In Vitro. *Jurnal Agromedicine Unila* Vol. 5. No. 2 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Arianingrum, R., Sunarminingsih, R., Meiyanto, E., dan Mubarika, S., 2016, pengaruh p-hidroksi m-metoksi kalkon (pHmMK) terhadap ekspresi protein Bcl-2 dan Bax pada sel kanker payudara MCF-7, *Jurnal Penelitian Saintek*, 21, 10-21.
- Ginsberg, L. 2018. *Lecture Notes Neurologi*. Jakarta : Erlangga.
- Hasni N,N. 2018. Analisa *Escherichia Coli* Metode PMN Pada Susu Kedelai Yang Diperdagangkan Di Pasar x Tebung Kabupaten Deli Serdang.
- Hidayat. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*.
- Kartika Sari Wijayaningsih. 2013. Standar Asuhan Keperawatan : Jakarta. TIM.
- Khodijah B, Isworo R, Arina T, L, Enny F. 2013. Daya Hamabat Berbagai Konsentrasi Rimbang Temu Hitam (*Curcuma aeruginosa roxb*) Terhadap *Baciillus Suptilis* Dan *Staphylococcus aureus* Secara In Vitro. *Jurnal Biologi* Vol.2 No. 4 Fakultas Sains Dan Matematika Universitas Diponegoro Tembalang Semarang
- Kurnia, Klaritya Anisya; Shafa Qotrunnada Widyatamaka Dkk. Khasiat Daun Jambu Biji Sebagai Antidiare.
- Manurung Nixson (2016). *Terapi Reminiscence*. Jakarta: CV Trans Info Media
- Monica, B. (2015). *Mmetodologi Penelitian Kesehatan(Edisi revisi)*.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Permatasari A,A, Besung K, Mahatmi H. 2013. Daya Hambat Perasan Daun Sirsak (*Annona Muricata* Linn) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Eschericia Coli*. *Jurnal Indonesia Medicus Veterinus* Vol.2 No.2 : 162- 169 Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana.
- Prasetyo, Eko. 2019. *Jurnal pengabdian kesehatan*.

- Sani. (2018). *Metode Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*.
- Siregar D, S. 2019. Gambaran Berkumur Rebusan Daun Jambu Biji Terhadap Infeksi Plak Pada Siswa – Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pembangunan Kabupaten Serdang Berbagai. Politeknis Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan Gigi.
- Smeltzer, Bare. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth*. Edisi 8. Jakarta, EGC.
- Suriadi & Rita Yuliani (2006). Asuhan Keperawatan Pada Anak. In S. K. Ns. Haryanto (Ed.) (2nd ed., p. 184). Jakarta: PT. Percetakan Penebar Swadaya.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2016a). Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (1st ed., p. 284). Jakarta Selatan.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2016b). Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- WHO. (2015). World Health Statistics 2015. Retrieved from <https://bit.ly/FSGzGF>
- Wulandari. 2016, Uji Daya Hambat Daging Buah Sirsak (*Annona Muricata*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Porphyromonas Gingivalis*. Jurnal Ilmiah Farmasi - UNSRT 6, No.3.

Lampiran 2 : Penjelasan Untuk Mengikuti Penelitian

PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN

(PSP)

1. Kami adalah peneliti berasal dari institusi / jurusan / program studi di Universitas Widya Husada Semarang dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian.
2. Tujuan dari penelitian studi kasus ini adalah untuk mengetahui pemberian terapi benson terhadap kecemasan ibu pre operasi sectio caesarea di rsud kota salatiga yang dapat memberi manfaat berupa pengetahuan dan pengobatan secara non farmakologi pada responden penelitian ini akan berlangsung selama 8 hari.
3. Prosedure pengambilan bahan data dengan cara wawancara terpimpin dengan menggunakan pedoman wawancara yang akan berlangsung kurang lebih 15-20 menit. Cara ini mungkin menyebabkan ketidaknyamanan tetapi anda tidak perlu khawatir karena penelitian ini untuk kepentingan pengembangan asuhan / pelayanan keperawatan.
4. Keuntungan yang anda peroleh dalam keikutsertaan anda pada peneliti ini adalah anda turut terlibat aktif mengikuti perkembangan asuhan / tindakan yang diberikan.
5. Nama dan jati diri anda beserta seluruh informasi yang saudara sampaikan akan tetap dirahasiakan.
6. Jika saudara membutuhkan informasi sehubungan dengan penelitian ini, silakan menghubungi peneliti

Peneliti

Mulyono

Lampiran 3 : Permohonan Menjadi Responden

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth:
Calon Responden Penelitian
Di Tempat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini selaku mahasiswa Program Studi Profesi Ners Universitas Widya Husada Semarang:

Nama : Mulyono

NIM : 2008053

Akan melaksanakan penelitian dengan judul "*Penerapan Terapi Daun Jambu Biji Terhadap Diare Dan Memurunkan Tingkat Kecemasan Pada Anak*", tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap penurunan tingkat nyeri menstruasi pada remaja putri di Boja Kendal.

Penelitian ini tidak akan merugikan siapapun. Peneliti menjamin kerahasiaan hasil pengukuran dan identitas saudara. Partisipasi dalam penelitian ini bersifat bebas, saudara bebas menentukan untuk ikut atau tidak tanpa adanya paksaan atau sanksi apapun. Untuk itu saya mohon kesediaan saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini, silahkan saudara menandatangani lembar persetujuan sebagai penyata bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian.

Atas perhatian dan kesediannya menjadi responden, saya sampaikan terimakasih.

Semarang, Agustus 2021

Peneliti,

Mulyono

2008053

Lampiran 4 : Persetujuan Menjadi Responden

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Berdasarkan penjelasan dan permintaan peneliti kepada saya:

Nama :

Umur :

Menyatakan bersedia dan setuju untuk dijadikan responden dalam penelitian yang berjudul “*Penerapan Terapi Daun Jambu Biji Terhadap Diare Dan Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Anak*”.

Semarang,... Agustus 2021

Responden,

(.....)

Lampiran 5 : lembar observasi

LEMBAR OBSERVASI TERAPI BENSON

NAMA :

UMUR :

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Pernah	Tidak pernah
Dukungan Informasi					
1.	Keluarga tidak mendukung saya dalam setiap tindakan yang saya lakukan				
2.	Keluarga memberikan kesempatan pada saya dalam kegiatan sosial atau berkumpul dengan teman sesama lansia.				
3.	Keluarga selalu memberikan masukan ketika saya mengalami masalah				
4.	Keluarga tidak mencari informasi tentang penyakit demensia (pikun)				
Dukungan Penilaian					
5.	Keluarga mendorong agar saya tidak putus asa jika mengalami kesulitan dalam hal mengingat sesuatu.				
6.	Sajak saya mengalami kesulitan untuk mengingat, keluarga selalu mengingatkan saya akan suatu hal yang saya lupa.				
7.	Keluarga tidak menghargai terhadap apa yang saya katakan meskipun kadang benar				
8.	Keluarga selalu siap jika saya memerlukan bantuan				
9.	Tanpa dukungan keluarga, saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi.				
Dukungan Instrumental					

10.	Keluarga selalu mengajak saya untuk beribadah bersama sesuai dengan agama yang dianut.				
11.	Keluarga selalu mengarahkan saya pada hal yang benar jika saya melakukan kesalahan				
12.	Keluarga tidak memenuhi kebutuhan saya sehari-hari				
13.	Keluarga selalu memberi saya semangat untuk mencoba mengingat sesuatu yang saya lupa				
14.	Keluarga tidak peduli dengan kegiatan saya sehari-hari.				
Dukungan Emosional					
15.	Keluarga selalu sabar dan tidak pernah marah jika saya melakukan kesalahan akibat kelupaan saya				
16.	Keluarga selalu marah-marah dan mengeluh dengan kondisi saya sekarang				
17.	Keluarga tidak malu dan menerima diri saya yang tua dan pikun				
18.	Keluarga selalu memaksa saya untuk mengingat dengan benar				

Keterangan:

Pertanyaan positif (4 = selalu, 3 = sering, 2 = jarang, 1 = tidak pernah)

Pernyataan negatif (4 = tidak pernah, 3 = jarang, 2 = sering, 1 = selalu)

Hasil pengukuran skala kecemasan menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)

Skor :

0 = Tidak ada gejala sama sekali

1 = ringan dari gejala yang ada

2 = Sedang / separuh dari gejala yang ada

3 = Berat / lebih dari ½ gejala yang ada

4 = Sangat berat semua gejala ada

Total skor : > 14 = Tidak ada kecemasan

Skor 14-20 = Kecemasan ringan

Skor 21-27 = Kecemasan sedang

Skor 28-41 = kecemasan berat

Skor 42-56 = kecemasan berat sekali

Lampiran 6 : SOAP

SOAP EKTRAK DAUN JAMBU BIJI

No	Tahapan	Kegiatan Penyuluh	Kegiatan Peserta	Waktu
1.	Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam Pembuka 2. Perkenalan 3. Tujuan 4. Kontrak waktu, tempat dan topik. 5. Kesiapan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam 2. Berkenalan 3. Mendengarkan 4. Menyetujui 5. Menyatakan siap 	5 Menit
2.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pokok bahasan yang akan disampaikan 2. Menjelaskan tujuan 3. Apersepsi 4. Menyampaikan materi 5. Sasaran mengajukan pertanyaan 6. Penyuluh menjawab pertanyaan 	<p>Memperhatikandan Mendengarkan</p>	10 Menit
3.	Penutup	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana tindak lanjut 2. Salam Penutup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan tindak lanjut. 2. Menjawab salam. 	5 Menit

Lampiran 7 : Lembar konsultasi

LEMBAR KONSULTASI KIAN
PRODI NERS UNIVERSITAS WIDYA HUSADA SEMARANG TAHUN
2021

Nama Mahasiswa : Mulyono
NIM : 2008035
Pembimbing : Ns. Wahyuningsih, M.Kep
Judul KIAN : Penerapan Terapi Daun Jambu Biji Terhadap Diare Dan Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Anak

NO	HARI / TGL	HASIL KONSULTASI	PARAF PEMBIMBING
1	3 Agustus 2021	1. Judul di ganti penerapan 2. Acc judul 3. Lanjut bab 1	Ns. Wahyuningsih, M.Kep
2	5 agustus 2021	1. Acc judul 2. Tambah terapi yang menurangi stress 3. Membenarkan latar belakang 4. Membenarkan tujuan 5. Membenarkan manfaat 6. Lanjut bab 2	Ns. Wahyuningsih, M.Kep
3.	10 agustus 2021	1. Sumber di tuliskan 2. Banyak tulisan yang salah 3. Bepara responden yang di wawancarai di latarbelakang 4. Rumusan masalah sesuai buku panduan 5. Tujuan sesuai buku panduan 6. Lanjut bab 3	Ns. Wahyuningsih, M.Kep
4	17 Agustus 2021	1. Banyak tulisan yang salah 2. Tujuan sesuai buku panduan 3. Sambil lanjut bab 4 & 5	Ns. Wahyuningsih, M.Kep

5	20 Agustus 2021	<ol style="list-style-type: none">1. Tambahkan keterangan di pembahasan2. Berikan hasil pengukuran di penelitian jelbih detail3. Kesimpulan sesuia tujuan	Ns. Wahyuningsih, M.Kep
---	-----------------	---	-------------------------------

